



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) DENGAN *SAFETY BEHAVIOR* PADA PERAWAT DI RUMAH
SAKIT BETHESDA LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA**

TAHUN 2025

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

RESA ADI SULISTYO ATMOJO

2406009

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2025

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) DENGAN *SAFETY BEHAVIOR* PADA PERAWAT DI RUMAH
SAKIT BETHESDA LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA
TAHUN 2025

Disusun oleh :

RESAADI SULISTYO ATMOJO

2406009

Telah melalui Sidang Skripsi pada : 15 Desember 2025

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Priyani Haryanti,
S.Kep., Ns., M.Kep., Ph.D)

(Antonius Yogi Pratama,
S.Kep., Ns., MSN)

(Ch. Hatri Istiari,
S.Kep., Ns., M.Kep.,
Sp.Kep.MB., PH.D., NS)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)



The Relationship Between Compliance with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) and Safety Behavior among Nurses at Bethesda Lempuyangwangi Hospital in 2025

Resa Adi Sulistyo Atmojo¹, Ch. Hatri Istiarini²

ABSTRACT

RESA ADI SULISTYO ATMOJO. *“The Relationship Between Compliance with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) and Safety Behavior among Nurses at Bethesda Lempuyangwangi Hospital in 2025.”*

Background: Data from the PPIRS Committee of Bethesda Lempuyangwangi Hospital, Yogyakarta, show that cases of needlestick injuries among nurses increased from two cases in 2022 to four cases in 2024. This highlights the importance of compliance with PPE use in relation to safety behavior in nursing practice.

Objective: To determine the relationship between compliance with the use of personal protective equipment (PPE) and safety behavior among nurses at Bethesda Lempuyangwangi Hospital, Yogyakarta, in 2025.

Methods: This study employed a correlational design with a cross-sectional approach. The respondents consisted of 62 nurses selected using a total sampling technique. Data analysis of the two variables was conducted using Fisher's Exact Test.

Results: The majority of respondents were aged 26–35 years (33 people; 53.2%), most were female (43 people; 69.4%), had a Diploma III in Nursing education (46 people; 74.2%), and had a length of employment of 1–5 years (26 people; 41.9%). As many as 95.2% of respondents were compliant with PPE use and had good safety behavior. The statistical test showed a p-value of $0.000 < 0.05$ with a contingency coefficient of 0.707.

Conclusion: There is a significant relationship between compliance with PPE usage and safety behavior among nurses at Bethesda Lempuyangwangi Hospital, Yogyakarta, in 2025.

Key words: Compliance, Personal Protective Equipment, Nurse, Safety Behavior
XVI + 108 + 5 + 2 + 17

Literature : 49, 2016 – 2025

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

² Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

Hubungan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan *Safety Behavior* Pada Perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Tahun 2025

Resa Adi Sulistyo Atmojo¹, Ch. Hatri Istiarini²

ABSTRAK

RESA ADI SULISTYO ATMOJO. “Hubungan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan *Safety Behavior* Pada Perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Tahun 2025”

Latar Belakang : Data PPIRS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta, kasus tertusuk jarum perawat meningkat dari dua kasus tahun 2022 menjadi empat kasus tahun 2024. Hal ini menunjukkan pentingnya kepatuhan penggunaan APD dengan *safety behavior* dalam praktik keperawatan.

Tujuan : Mengetahui hubungan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan *safety behavior* pada perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2025.

Metode penelitian : Desain penelitian korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden sebanyak 62 orang dengan teknik *total sampling*. Analisis kedua variabel menggunakan uji statistik *Fisher's Exact Test*.

Hasil : Mayoritas responden berusia 26 - 35 tahun berjumlah 33 orang (53,2%), jenis kelamin mayoritas perempuan 43 orang (69,4%), pendidikan mayoritas DIII Keperawatan 46 orang (74,2%), lama bekerja mayoritas 1 - 5 tahun 26 orang (41,9%). Sebanyak 95,2% patuh menggunakan APD dan memiliki *safety behavior* baik. Hasil uji statistik *p-value* $0,000 < 0,05$ koefisien kontingensi 0,707.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara kepatuhan menggunakan APD dengan *safety behavior* pada perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

Saran : Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan seperti beban kerja dan budaya keselamatan.

Kata Kunci : Kepatuhan perawat , Alat Pelindung Diri, *Safety Behavior*

XVI + 108 + 5 + 2 + 17

Kepustakaan : 49, 2016 – 2025

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Safety behavior atau perilaku keselamatan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau individu dalam upaya untuk menaati, mendukung dan berpartisipasi dalam segala aktivitas yang dihubungkan dengan keselamatan karyawan ditempat kerja untuk mencegah, meminimalisir resiko kemungkinan terjadinya insiden dalam bekerja ^[1]. Kasus yang sering terjadi di antaranya tertusuk jarum atau *Needle Stick Injury* (NSI), terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan lain-lain. Menurut *World Health Organizations* (WHO) tercatat 35 juta pegawai kesehatan di dunia mengalami kematian akibat penyakit menular yang berhubungan dengan pegawai kesehatan yang berjumlah kurang lebih 108.254 laki-laki dan perempuan 517.404 kejadian ^[2]. Kepatuhan perawat dalam menerapkan prosedur keselamatan sangat berpengaruh terhadap kualitas perawatan dan keselamatan pasien. Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ini, termasuk pengetahuan, sikap, motivasi, dan kondisi kerja perawat. Salah satu aspek penting dalam kepatuhan perawat adalah penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) sebagai pedoman perawat dalam bekerja, panduan keselamatan perawat diperlukan untuk memandu perawat berperilaku aman dan selamat dalam bekerja ^[3].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan *safety behavior* pada perawat melalui observasi dengan lembar observasi penggunaan APD dan *safety behavior* di RS Bethesda Lempuyangwangi. Penelitian ini dilakukan di RS Bethesda Lempuyangwangi pada tanggal 4-17 September 2025. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* sehingga responden dalam penelitian ini merupakan perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi yang berjumlah 62 orang. Penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena alat ukur yang digunakan peneliti merupakan lembar observasi berdasarkan lembar observasi *Safety Behavior Questionnaire* (SBQ).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dan Lama Bekerja Di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Tahun 2025.

KARAKTERISTIK RESPONDEN		FREKUENSI	Persentase %
Usia	17-25 tahun	5	8.1
	26-35 tahun	33	53.2
	36-45 tahun	18	29.0
	46-55 tahun	5	8.1
	56-65 tahun	1	1.6
	Total	62	100
Jenis kelamin	Laki – laki	19	30.6
	Perempuan	43	69.4
	Total	62	100
Pendidikan	DIII Keperawatan	46	74.2
	S1 Ners	16	25.8
	Total	62	100
Masa kerja	1-5 tahun	26	41.9
	6-10 tahun	11	17.7
	11-20 tahun	20	32.3
	> 20 tahun	5	8.1
	Total	62	100

Sumber : Data primer terolah, 2025

Analisis : Tabel 1 menunjukan bahwa usia responden paling banyak 26-35 tahun (53.2%), responden paling banyak berjenis kelamin perempuan (69.4%), pendidikan responden paling banyak adalah DIII Keperawatan (74.2%), dan masa kerja responden paling banyak adalah masa kerja 1-5 tahun (41.9%).

b. Kepatuhan Menggunakan APD

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Menggunakan APD Pada Perawat Di Rumah Sakit Bethesda Lempuyawangi Tahun 2025.

KATEGORI	FREKUENSI	Persentase %
Patuh	59	95.2
Tidak patuh	3	4.8
Total	62	100

Sumber : data primer terolah, 2025

Analisis : Tabel 2 menunjukkan bahwa 62 responden (95.2%) patuh dalam menggunakan APD, sedangkan 4 responden (7.02%) tidak patuh dalam menggunakan APD.

c. *Safety Behavior*

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Safety Behavior* Pada Perawat Di Rumah Sakit Bethesda Lempuyawangi Tahun 2025.

KATEGORI	FREKUENSI	Persentase %
Baik	59	95.2
Kurang baik	3	4.8
Total	62	100

Sumber : Data primer terolah (2025)

Analisis: Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki *safety behavior* dalam kategori baik yaitu sebanyak 59 responden (95,2%), sedangkan 3 responden (4,8%) memiliki *safety behavior* kurang baik.

d. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan *Safety Behavior* Pada Perawat Di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Tahun 2025.

Kepatuhan APD	<i>Safety Behavior</i> Baik n (%)	<i>Safety Behavior</i> Kurang Baik n (%)	Total n (%)
Patuh	59 (95,2%)	0 (0%)	59 (95,2%)
Tidak patuh	0 (0%)	3 (4,8%)	3 (4,8%)
Total	59 (95,2%)	3 (4,8%)	62 (100%)
<i>p-value</i>	0,000		
Tingkat kemaknaan (α)	0,005		
<i>Contingency Coefficient</i> (C)	0,707		

Sumber : Data primer terolah (2025)

Analisis :

- 1) Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden yang patuh dalam menggunakan APD yaitu 59 responden. Sedangkan perawat yang melakukan *safety behavior* dengan baik yaitu 59 responden.
- 2) Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden yang tidak patuh dalam menggunakan APD yaitu 3 responden. Sedangkan perawat yang melakukan *safety behavior* dengan kurang baik yaitu 3 responden.
- 3) Hasil uji statistik yang dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan uji statistik *chi square* dan dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 didapatkan hasil karena terdapat 1 *cells* yang memiliki nilai frekuensi harapan (*expected count*) kurang dari 5 yaitu 0,15 sehingga hasil *pvalue* ditentukan pada hasil *fisher's exact test* dengan hasil *pvalue* (0,000) < α (0,05) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan *safety behavior* pada perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2025, dengan nilai *Contingency Coefficient* (C) = 0,707, yang berada pada kategori hubungan kuat, menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara kepatuhan menggunakan APD dan *safety behavior* tergolong tinggi.

2. PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden

1) Usia

Usia dewasa muda merupakan fase produktif dalam karier keperawatan, di mana perawat umumnya telah menyelesaikan pendidikan, memiliki keterampilan klinis yang cukup, dan berada pada puncak kemampuan fisik untuk menjalankan tugas-tugas keperawatan^[4]. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 yang mencatat bahwa mayoritas perawat di Indonesia berada pada rentang usia 26 – 45 tahun, yaitu sebanyak 112.450 orang (35,1%)^[5]. Peneliti berasumsi bahwa rentang usia 26 – 45 tahun pada perawat termasuk dalam kategori usia dewasa, di mana individu umumnya telah memiliki kematangan berpikir, ketelitian yang lebih tinggi, serta kepedulian yang kuat terhadap tanggung jawab pekerjaan.

2) Jenis kelamin

Jenis kelamin responden menunjukkan data bahwa dari 62 responden, sebagian besar responden terdiri dari 43 orang (69,4%) yang berjenis kelamin perempuan. Dominasi perawat perempuan baik di RS Bethesda Lempuyangwangi maupun secara nasional mencerminkan konsistensi struktural dalam demografi profesi keperawatan^[6]. Peneliti berasumsi bahwa dominasi perempuan dalam profesi keperawatan disebabkan oleh tingginya minat dari kalangan perempuan terhadap bidang keperawatan, sehingga mayoritas tenaga perawat berjenis kelamin perempuan. Peneliti juga meyakini bahwa jenis kelamin tidak menjadi faktor yang memengaruhi cara berpikir maupun kemampuan dalam menyerap pengetahuan baru, khususnya dalam konteks kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) dan mempunyai *safety behavior* yang baik.

3) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan^[7]. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), total perawat di Indonesia yang berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 182.500 orang atau 57% dari total perawat di Indonesia^[5]. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan jenjang pendidikan perawat berkorelasi dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tersebut diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta penerapan ilmu dalam praktik kerja, sehingga perawat lebih mampu menjalankan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) dan mempunyai *safety behavior* yang baik.

4) Masa kerja

Mayoritas responden dengan lama bekerja paling banyak adalah 1 – 5 tahun berjumlah 26 orang (41,9%) dan responden paling sedikit adalah lama bekerja > 20 tahun berjumlah 5 orang (8,1%). Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat serta berkorelasi dengan kompetensi. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilannya^[8]. Peneliti berasumsi bahwa semakin lama seorang perawat bekerja, semakin besar kemungkinan memiliki keterampilan yang terasah melalui pengalaman langsung di lapangan. Pengalaman kerja memperkaya pengetahuan praktis, meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan, serta memperkuat kepercayaan diri dalam memberikan asuhan keperawatan.

b. Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan APD

Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan untuk memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa dipaksa untuk melakukan tindakan^[9]. Mayoritas responden patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu 38 responden (90,5%)^[10]. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memahami definisi dan standar penggunaan APD yang benar sehingga dapat membantu melindungi tenaga kesehatan dari paparan bahan berbahaya, termasuk infeksi dan kontaminasi, mencegah penyebaran mikroorganisme dari pasien ke tenaga kesehatan atau sebaliknya serta menjamin keamanan dan kesehatan kerja tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugasnya.

c. *Safety behavior*

Safety behavior atau perilaku keselamatan adalah perilaku yang mendukung praktek dan aktivitas keselamatan dalam bekerja, dimana kedua hal tersebut harus diterima oleh karyawan sebagai persyaratan kerja untuk menghindari kecelakaan dalam bekerja^[11]. Mayoritas responden petugas kesehatan memiliki perilaku *safety* dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 orang (76,6%)^[12]. Peneliti berasumsi bahwa perawat telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap keselamatan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya keselamatan kerja di rumah sakit telah diterapkan dengan baik.

d. Analisa bivariat

Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD dapat dilihat dari perilaku keselamatan perawat yang baik^[13]. Hasil penelitian yang telah didapatkan hasil bahwa ada hubungan kepatuhan penggunaan APD terhadap keselamatan kerja pada tenaga kesehatan di Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang^[14]. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD, maka semakin baik pula perilaku keselamatan kerja (*safety behavior*) yang ditunjukkan. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya kesadaran perawat terhadap pentingnya perlindungan diri dalam mencegah risiko kerja

serta adanya dukungan dan pengawasan dari pihak manajemen rumah sakit.

KESIMPULAN

1. Mayoritas perawat menunjukkan kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Sebagian besar responden (95,2%) menggunakan APD secara patuh sesuai standar yang berlaku.
2. *Safety behavior* perawat berada dalam kategori baik, ditunjukkan oleh 95,2% responden yang melaksanakan perilaku keselamatan sesuai prosedur keselamatan kerja.
3. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan *p-value* 0,000, yang berarti $p < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan menggunakan APD dengan *safety behavior* pada perawat.
4. Koefisien kontingensi sebesar 0,707 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori hubungan kuat.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi
Rumah Sakit disarankan memperkuat kebijakan dan meningkatkan pengawasan penggunaan alat pelindung diri (APD), karena intervensi tersebut terbukti meningkatkan kepatuhan menggunakan APD dan perilaku keselamatan perawat. Manajemen rumah sakit juga hendaknya menjamin ketersediaan APD serta melakukan pelatihan keselamatan kerja secara berkala, melaksanakan evaluasi rutin dan menerapkan terkait indikator kepatuhan APD ke dalam penilaian kinerja unit guna meningkatkan budaya keselamatan.
2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai referensi penelitian terkait kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) dan perilaku keselamatan kerja bagi mahasiswa keperawatan.
3. Bagi Perawat
Perawat diharapkan lebih konsisten dan disiplin dalam menggunakan APD

sesuai standar prosedur operasional (SPO) dan perilaku keselamatan untuk mencegah risiko infeksi dan kecelakaan kerja. Perawat juga diharapkan dapat mengikuti pelatihan dan aktif berpartisipasi dalam program keselamatan pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang berhubungan dengan *safety behavior*, seperti beban kerja dan motivasi. Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat memperluas lokasi dan jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep., MB., Ph.D., NS. Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ch.Hatri Istiarini, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., PH.D., NS selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Ph.D selaku ketua penguji.
4. Bapak Antonius Yogi Pratama, S.Kep., Ns., MSN selaku penguji I.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Riadi, "Pengertian, jenis, penyebab dan pencegahan kecelakaan kerja," *Kajianpustaka.Com*, no. 2009, pp. 1–6, 2017.
- [2] E. Z. Mantiri, O. R. Pinontoan, and S. Mandey, "Faktor psikologi dan perilaku dengan penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit," *Indones. J. Public Heal. Community Med.*, vol. 1, no. 3, pp. 19–27, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/view/28882/28178>
- [3] J. Pitoyo, R. Hamarno, and T. E. Saadah, "Kepatuhan perawat menerapkan pedoman keselamatan kerja dan kejadian cedera pada perawat instrumen di Instalasi Bedah Sentral," *J. Pendidik. Kesehat.*, vol. 6, no. 2, p. 65, 2018, doi: 10.31290/jpk.v(6)i(2)y(2017).page:65-70.
- [4] Nuzulia Ramadhani Syarfan, Sudarman, and Suhermi, "Faktor Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat di IGD dan ICU," *Wind. Nurs. J.*, pp. 10–18, Jun. 2022, doi: 10.33096/won.v3i1.36.
- [5] Kementerian Kesehatan, "Profil Kesehatan Indonesia 2023."
- [6] R. Fikri and others, "FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP

KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT IBNU SINA MAKASSAR,” Universitas Hasanuddin, 2024.

- [7] Y. Koto and I. Munandar, “Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria,” *J. Ilm. Ilmu Keperawatan Indones.*, vol. 8, no. 02, pp. 422–428, Jul. 2019, doi: 10.33221/jiiki.v8i02.315.
- [8] P. N. W. Susetya, “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat dalam masa pandemi Covid-19 Di RS Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah,” 2022.
- [9] S. S. Fandinata and I. Ernawati, *Management terapi pada penyakit degeneratif (diabetes mellitus dan hipertensi): mengenal, mencegah dan mengatasi penyakit degeneratif (diabetes mellitus dan hipertensi)*. Gresik: Graniti, 2020.
- [10] Y. Kasim, N. Mulyadi, and V. Kallo, “Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di Igd Rsup Prof Dr. RD Kandou Manado,” *J. Keperawatan UNSRAT*, vol. 5, no. 1, p. 112054, 2017.
- [11] A. Sulistyorini, “Evaluasi safety behavior tentang kejadian yang tidak diharapkan (KTD) pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2024,” STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- [12] M. Kafit, A. SARBIAH, and others, “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SAFETY PETUGAS KESEHATAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MEDIS DI PUSKESMAS TIBAN BARU KOTA BATAM TAHUN 2022,” *J. Kesehat. Ibnu Sina*, vol. 4, no. 2, pp. 1–12, 2023.
- [13] R. R. Daeli, S. Zebun, M. S. D. Mendrofa, and E. Baene, “Pengaruh penggunaan alat pelindung diri (apd) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja tenaga medis pada uptd puskesmas afulu,” *J. Ilm. Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 7, no. 1, pp. 169–174, 2024.
- [14] N. I. Ilma, Z. Sulaiman, and K. Adri, “Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang,” *J. Adm. Polit. dan Sos.*, vol. 6, no. 1.